

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan**

Hukuman adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dengan waktu yang singkat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana.<sup>1</sup> Menurut Shoimin, punishment (hukuman) biasanya dilakukan ketika apa yang sudah menjadi target tertentu tidak dapat dicapai, atau ada perilaku dari seorang anak yang tidak sesuai dengan norma norma yang telah diyakini oleh suatu sekolah tersebut.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan hukuman merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Karena pada dasarnya manusia memiliki sisi baik dan buruk, oleh karena itu hukuman harus ada.. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan dan membuat kesalahan. Hukuman merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh peserta didik, namun hal tersebut harus tetap dilaksanakan guna kebaikan peserta didik, agar jera sehingga tidak mengulangi kesalahan.

Hukuman yang sering diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, ialah hukuman edukatif berorientasi pada pembelajaran dan perbaikan perilaku pelaku melalui cara yang mendidik. Contohnya adalah menulis refleksi, membaca buku edukasi, atau

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 157

menjalankan tugas tambahan yang relevan dengan kesalahan. Misalnya, seorang siswa yang melanggar aturan diminta menulis tentang pentingnya kedisiplinan. Hukuman ini tidak hanya memberikan konsekuensi, tetapi juga menambah wawasan dan kemampuan berpikir pelakunya, sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik.

Menurut Kartini Kartono, hukuman edukatif adalah perbuatan yang secara internasional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk mengungghah hati nurani dan penyadaran penderita akan kesalahannya. Lebih lanjut menurut Ahmad Tafsir yang juga menjelaskan bahwa hukuman edukatif memiliki arti yang luas mulai dari sanksi ringan sampai sanksi berat, sejak kerlingan yang menyengat sampe pukulan yang menyakitkan, sekalian hukuman banyak macam nya pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu yaitu adanya unsur menyakitkan baik jiwa maupun raga.<sup>3</sup>

Analisis Teoretis terhadap Penerapan Hukuman Edukatif dalam Pembentukan Akhlak. Berdasarkan teori behaviorisme, konsekuensi mendidik yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk stimulus untuk mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan tanggung jawab.<sup>4</sup> Ketika siswa diberi tugas membaca Al-Qur'an atau membantu membersihkan kelas karena kesalahan yang dilakukan, mereka belajar secara langsung dari konsekuensi atas tindakan mereka.

---

<sup>3</sup> Andi Siti Zulaikah, Penerapan Hukuman Edukatif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, No. 1, 2019, 11

<sup>4</sup> BF Skinner, *Sains dan Perilaku Manusia*. New York: Macmillan (1953).

Dari perspektif pendidikan karakter menurut Lickona, tindakan pembiasaan tersebut bukan sekadar hukuman, melainkan proses membentuk moral action yang konsisten. Demikian pula menurut Bandura, hukuman edukatif menciptakan pembelajaran sosial melalui observasi, di mana siswa belajar dari lingkungan sosialnya dan termotivasi untuk menghindari pelanggaran.<sup>5</sup>

Secara spiritual, pendekatan ini juga memperkuat dimensi ruhiyah siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori Al-Ghazali. Hukuman mendidik dapat menjadi proses tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa) jika diberikan dengan niat mendidik, bukan menghukum secara emosional.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penerapan konsekuensi edukatif sangat tepat dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi lapangan mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

1. Hukuman sebagai sarana pendidikan bukan merendahkan martabat siswa

Hukuman dalam dunia pendidikan seharusnya tidak dimaknai sebagai bentuk hukuman yang merendahkan martabat siswa, tetapi sebagai sarana untuk mendidik dan memperbaiki perilaku mereka. Di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, konsep hukuman edukatif diterapkan dengan menekankan aspek pembelajaran, bukan penghinaan atau kekerasan. Guru dan tenaga pendidik menerapkan hukuman yang

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York : Bantam Books .Lickona, T. (1991).

<sup>6</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Diterjemahkan oleh H. Zainuddin. (Vol. 3: Kitab Riyadha al-Nafs) Jakarta: Pustaka Amani (2002).

bersifat membangun, dengan tujuan agar siswa memahami kesalahannya dan memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

## 2. Bentuk hukuman edukatif dan religius

Untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan benar-benar memiliki dampak positif, sekolah menerapkan bentuk hukuman yang bersifat edukatif dan religius. Beberapa bentuk hukuman tersebut meliputi: a). Membaca Ayat Al-Qur'an. Siswa yang melakukan kesalahan diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang relevan dengan perbuatan mereka, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kitab suci; b). Menulis Kata-kata Hikmah. Siswa diberikan tugas untuk menulis kata-kata hikmah atau pesan moral yang berkaitan dengan akhlak baik, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka; c). Membantu Membersihkan Lingkungan Sekolah: Hukuman ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan.

## 3. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa

Hukuman edukatif yang diterapkan di SD Qur'an Utrujah Pamekasan tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera tetapi juga untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang mereka perbuat. Melalui hukuman yang bersifat edukatif dan religius, siswa diajarkan untuk: a). Menyadari kesalahan mereka secara mandiri. Dengan melakukan aktivitas reflektif seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis kata-kata hikmah, siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka; b). Menumbuhkan sikap disiplin dan

tanggungjawab. Dengan diberikan tugas membersihkan lingkungan atau tugas edukatif lainnya, siswa belajar untuk memperbaiki perilaku mereka dan bertanggungjawab atas perbuatannya; c). Meningkatkan kesadaran moral dan spiritual: Melalui pendekatan religius, siswa diajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi dan nilai-nilai agama dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pembentukan akhlak siswa di SDIT Multazam Pamekasan ialah juga melalui hukuman edukatif. Hukuman ini tidak hanya berfungsi sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan, tetapi juga sebagai sarana mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam.

#### 1. Pelaksanaan hukuman edukatif

Hukuman edukatif yang diterapkan di SDIT Multazam Pamekasan bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaannya didasarkan pada prinsip keadilan, kasih sayang, dan pembinaan karakter. Guru dan pihak sekolah berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bentuk hukuman edukatif yang diterapkan meliputi: 1). Teguran lisan. Guru memberikan teguran dengan bahasa yang santun dan mendidik agar siswa menyadari kesalahannya; 2). Tugas tambahan. Siswa diberikan tugas yang bersifat edukatif, seperti menulis refleksi tentang perilaku yang lebih baik atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak mulia; 3). Kegiatan sosial. Siswa yang melakukan

pelanggaran diberi tugas sosial seperti membersihkan kelas atau membantu kegiatan sekolah guna menanamkan rasa tanggungjawab.

## 2. Pendekatan mendidik dalam hukuman edukatif

Hukuman yang diterapkan di SDIT Multazam Pamekasan bukan sekadar hukuman semata, tetapi merupakan upaya pembinaan yang membangun karakter siswa. Pendekatan yang digunakan mencakup: 1). Penanaman disiplin. Hukuman bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik sehingga siswa terbiasa untuk menaati aturan secara sadar; 2). Penguatan rasa tanggungjawab. Dengan menerima konsekuensi atas perbuatannya, siswa belajar untuk bertanggungjawab terhadap tindakan yang mereka lakukan; 3). Pendekatan islami. Setiap hukuman dikaitkan dengan ajaran Islam, sehingga siswa semakin memahami bahwa akhlak baik adalah bagian dari ibadah dan kewajiban sebagai seorang muslim.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berkontribusi dalam memperlancar, mempercepat, atau mempermudah pencapaian suatu tujuan, baik dalam suatu proses, kegiatan, kebijakan, maupun program. Faktor ini dapat berasal dari internal (dalam diri individu atau organisasi) maupun eksternal (lingkungan sekitar, kebijakan pemerintah, atau dukungan masyarakat). Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala, hambatan, atau tantangan dalam mencapai suatu tujuan, baik dalam

proses, kegiatan, kebijakan, maupun program. Faktor ini dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) suatu individu, kelompok, atau organisasi.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Lingkungan sekolah yang Islami

SD Qur'an Utrujah Pamekasan memiliki lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Kurikulum yang berbasis Al-Qur'an serta suasana yang religius membantu menciptakan kebiasaan baik dan mendukung penerapan hukuman edukatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

##### b. Kerjasama antar Guru

Sinergi antara guru dalam membimbing siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas hukuman edukatif. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru, aturan dan disiplin yang diterapkan menjadi lebih konsisten, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.

##### c. Dukungan dari Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah sangat membantu dalam membentuk akhlak siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara

pihak sekolah dan orang tua, hukuman edukatif dapat diterapkan secara lebih efektif di lingkungan sekolah dan didukung di rumah.

d. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa

Penerapan hukuman edukatif di SD Qur'an Utrujah Pamekasan disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang bersifat personal ini membantu siswa untuk lebih memahami makna hukuman sebagai bagian dari pembelajaran akhlak.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan latar belakang siswa

Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan memiliki pemahaman yang berbeda mengenai disiplin dan hukuman. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menyamakan persepsi dan menerapkan hukuman edukatif secara efektif.

b. Kurangnya dukungan sebagian orang tua

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya hukuman edukatif dalam membentuk akhlak siswa. Beberapa orang tua cenderung memanjakan anak atau tidak setuju dengan metode hukuman yang diterapkan di sekolah, sehingga konsistensi pembentukan akhlak menjadi terganggu.

c. Keterbatasan waktu untuk membimbing setiap siswa

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan keterbatasan waktu belajar di sekolah, guru sering menghadapi kesulitan dalam memberikan bimbingan

secara personal kepada setiap siswa. Akibatnya, efektivitas hukuman edukatif dalam membentuk akhlak siswa menjadi kurang optimal.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Pihak Yayasan

Pihak yayasan memiliki peran penting dalam mendukung implementasi hukuman edukatif guna membentuk akhlak siswa. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, sekolah dapat menjalankan hukuman edukatif secara efektif.

- b. Peran para Guru

Guru sebagai pendidik utama di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Dengan pendekatan yang baik, hukuman edukatif yang diberikan dapat lebih diterima oleh siswa dan memberikan efek positif dalam perubahan perilaku mereka.

- c. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan karakter dan memberikan dukungan terhadap metode disiplin sekolah dapat memperkuat efektivitas hukuman edukatif. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga dapat membantu dalam menyelaraskan metode pendidikan di rumah dan di sekolah.

- e. Lingkungan Sekolah yang Islami

SDIT Multazam Pamekasan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam penegakan disiplin. Dengan suasana yang religius, siswa lebih mudah memahami tujuan dari hukuman edukatif sebagai bagian dari pembentukan akhlak yang lebih baik.

#### 1. Faktor Penghambat

##### a. Perbedaan persepsi antar Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai hukuman edukatif. Ada yang mendukung, tetapi ada pula yang menganggap hukuman sebagai bentuk kekerasan atau tidak sesuai dengan pola asuh mereka. Perbedaan ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah dalam menerapkan kebijakan disiplin.

##### b. Keterbatasan waktu dalam membimbing siswa

Dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, guru seringkali kesulitan untuk memberikan perhatian secara individual. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas hukuman edukatif, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendekatan lebih intensif dalam pembentukan akhlak mereka.

##### b. Pengaruh lingkungan luar sekolah

Faktor eksternal seperti pergaulan di luar sekolah, media sosial, dan budaya populer dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku siswa. Jika lingkungan luar tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, maka efektivitas hukuman edukatif dalam membentuk akhlak siswa bisa berkurang.

### **C. Hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan**

Hukuman edukatif merupakan bentuk disiplin yang bertujuan memberikan pelajaran moral atau keterampilan tanpa merugikan secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut:

#### **1. Perubahan Sikap dan Kesadaran**

Hukuman edukatif memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kesadaran siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan. Siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman edukatif tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### **2. Pemahaman nilai-nilai Islam**

Hukuman edukatif juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Salah satu metode yang digunakan adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesabaran dan menjaga ucapan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh,

siswa yang dihukum karena berkata kasar akan diminta menghafal ayat yang mengajarkan pentingnya berkata baik. Cara ini membantu mereka memahami bahwa Islam mengajarkan akhlak yang baik, dan bahwa perilaku mereka memiliki konsekuensi baik di dunia maupun di akhirat.

### 3. Meningkatkan Tanggungjawab dan Hubungan Sosial

Dengan metode ini, siswa didorong untuk bertanggungjawab atas tindakan mereka tanpa merasa takut mengakui kesalahan. Mereka belajar untuk memperbaiki diri dan menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Selain itu, hukuman edukatif menciptakan suasana yang lebih harmonis di kelas. Siswa menjadi lebih menghargai satu sama lain dan lebih sadar akan dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain. Kepekaan sosial yang meningkat ini mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa saling mendukung dan menghormati.

Sedangkan hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan disiplin

Hukuman edukatif berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya hukuman seperti menulis hadits atau membaca ayat Al-Qur'an terkait akhlak, siswa menjadi lebih sadar terhadap aturan sekolah. Mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak. Disiplin yang terbentuk ini tidak hanya berlaku di

lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke kehidupan sehari-hari mereka di rumah dan masyarakat.

2. Tanggungjawab yang lebih besar

Metode hukuman yang diterapkan di SDIT Multazam Pamekasan, seperti membersihkan kelas atau menulis refleksi atas kesalahan yang dilakukan, memberikan pelajaran langsung mengenai tanggungjawab. Siswa memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak dan konsekuensi yang harus diterima. Hukuman edukatif ini juga mengajarkan nilai kerja keras dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta tanggungjawab pribadi terhadap lingkungan sekolah.

3. Kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan

Salah satu tujuan utama hukuman edukatif adalah memberikan efek jera tanpa menimbulkan ketakutan. Melalui metode ini, siswa belajar dari pengalaman dan menjadi lebih introspektif. Mereka memahami kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Efektivitas pendekatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih mempertimbangkan akibat dari perbuatan mereka.

4. Pendekatan yang lebih efektif daripada hukuman fisik

Berbeda dengan hukuman fisik yang hanya menimbulkan rasa takut dan terkadang berdampak negatif terhadap psikologis siswa, hukuman edukatif justru memberikan manfaat jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami kesalahan mereka melalui pembelajaran, bukan melalui rasa sakit atau

tekanan. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan mengembangkan karakter yang lebih baik tanpa perasaan dendam atau trauma.